

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Strategi Komunikasi Komunitas Persatuan Pemuda Kampung Kaduhejo (PPKJ) Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Untuk Wisata Pendakian Ke Gunung Aseupan, peneliti menarik kesimpulan:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunitas PPKJ tidak hanya berhasil meningkatkan minat wisatawan, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dan menciptakan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata di Gunung Aseupan. Dalam upaya meningkatkan minat pengunjung terhadap wisata pendakian Gunung Aseupan, komunitas PPKJ menerapkan strategi komunikasi yang efektif melalui beberapa langkah penting. Pertama, mereka mengenal khalayak dengan melakukan survei dan diskusi untuk memahami kebutuhan dan minat masyarakat. Kedua, dalam menyusun pesan, komunitas PPKJ menekankan keindahan alam Gunung Aseupan, keamanan, dan kenyamanan selama pendakian penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik memperkuat daya tarik pesan mereka, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata. Ketiga, metode open trip yang terstruktur dan terencana dengan baik menjadi strategi efektif untuk menarik wisatawan. Keempat, pemilihan media yang tepat terutama penggunaan Instagram memungkinkan

komunitas PPKJ untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

2. Dampak dari strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunitas PPKJ telah berhasil meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Aseupan. Serta kesadaran dan keterlibatan masyarakat lokal yang kini lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Dampak positif ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga dalam kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan, semua faktor ini berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi komunitas PPKJ menjadikan Gunung Aseupan sebagai contoh sukses dalam pengembangan pariwisata pendakian yang berkelanjutan.
3. Komunitas PPKJ menghadapi beberapa hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi untuk mempromosikan wisata pendakian Gunung Aseupan. Pertama, keterbatasan sumber daya. Meskipun telah ada upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merencanakan kegiatan yang baik, perbedaan tingkat kemampuan komunikasi antar anggota dan bentrokan jadwal kegiatan dengan pekerjaan utama sebagai petani masih menjadi hambatan. Kedua, kurangnya pengetahuan anggota tentang platform digital yang juga menjadi kendala, yang dimana banyak yang merasa kurang familiar

dengan media sosial dan strategi komunikasi digital yang dapat menghambat efektivitas promosi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan anggota alam memanfaatkan teknologi, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam menarik minat wisatawan ke Gunung Aseupan.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya lebih mengembangkan pendekatan teoritis mengenai strategi komunikasi yang partisipatif di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk menyusun model atau kerangka strategi komunikasi yang dapat diterapkan pada komunitas lain yang memiliki kesamaan karakteristik sosial dan budaya. Selain itu, integrasi pendekatan multidisipliner, seperti teori dari bidang sosiologi, antropologi, dan pariwisata, juga perlu dipertimbangkan dalam studi-studi lanjutan guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dinamika komunikasi komunitas dalam konteks promosi wisata.

2. Saran Praktis

- a) Bagi peneliti: Disarankan untuk memanfaatkan temuan ini sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa mendatang, terutama dalam konteks promosi wisata berbasis komunitas. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan

kajian lanjutan yang lebih mendalam dan berjangka panjang untuk mengamati dampak dari strategi komunikasi yang telah diterapkan.

- b) Bagi masyarakat lokal: penting untuk terus meningkatkan kesadaran terhadap potensi wisata yang ada di lingkungan mereka, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan promosi dan pengelolaan wisata. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial atau forum-forum lokal sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk membangun citra positif destinasi wisata mereka.
- c) Bagi pemerintah desa: Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Pemerintah desa juga disarankan untuk membentuk tim komunikasi atau forum komunikasi desa yang memiliki peran dalam menyusun pesan-pesan promosi yang sesuai dengan karakter lokal dan nilai-nilai budaya masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan potensi wisata Gunung Aseupan secara lebih luas.